

**PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR JALAN TERHADAP
PRODUKTIVITAS PERTANIAN DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT**Geronsius Sangsun Deo Datus Daru¹I Wayan Sukadana²^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali,
Indonesia**ABSTRAK**

Pembangunan infrastruktur di Indonesia salah satunya pembangunan jalan. Penelitian ini menggunakan data panel, jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 titik pengamatan. Data yang digunakan merupakan data sekunder dengan metode pengumpulan data yaitu observasi non partisipan. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi data panel. Hasil penelitian pengaruh pembangunan infrastruktur jalan hotmix berpengaruh positif dan signifikan sedangkan infrastruktur jalan aspal, infrastruktur jalan kerikil, infrastruktur jalan tanah, tidak berpengaruh terhadap produktivitas pertanian di Kabupaten Manggarai Barat menunjukkan hubungan atau tidak berpengaruh. Periode kepemimpinan yang mempengaruhi tinggi rendahnya produktivitas pertanian di Kabupaten Manggarai Barat.

Kata kunci: *Infrastruktur Jalan Berdasarkan Jenis Permukaan, Infrastruktur Jalan Menurut Kondisi Jalan, Luas Panen, Hasil Produksi Pangan, Produktivitas Pertanian*

ABSTRACT

Indonesia's infrastructure development through the road construction program. This study uses panel data, the number of observations in this study is 192 observation points. The data used is secondary data with data collection methods, namely non-participant observation. The data collected was then analyzed using panel data regression analysis techniques. The results of the research on the effect of the construction of hotmix road infrastructure, asphalt road infrastructure, gravel road infrastructure, dirt road infrastructure, good road infrastructure, medium road infrastructure, damaged road infrastructure, and heavily damaged road infrastructure on agricultural productivity in West Manggarai Regency show a relationship or no effect. The period of leadership that influenced the high and low agricultural productivity in West Manggarai Regency.

Keywords: Road Infrastructure, Road Infrastructure According Conditions, Harvested Area, Food Production Results, Agricultural Productivity

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris sangat memperhatikan produktivitas pertaniannya. Sektor pertanian masih merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam pembangunan nasional. Peran tersebut dapat digambarkan melalui penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja yang cukup besar. Sektor pertanian memiliki share PDB yang besar, yaitu 13,44 persen dari total PDB pada triwulan II tahun 2017 yang merupakan terbesar ketiga setelah sektor industri dan perdagangan. Pertanian juga merupakan salah satu sektor yang dominan dalam pendapatan masyarakat dan memiliki peranan penting di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani (Dimas, 2011). Pembangunan pertanian yang subsistem sangat diharapkan dalam suatu daerah dalam hal ini peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam pembangunan pertanian terutama untuk memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh petani itu sendiri (Taufik, 2011). Sarana yang dibutuhkan petani untuk meningkatkan pertanian adalah jalan.

Daniel (2004) menyebutkan bahwa upaya peningkatan output produksi pertanian dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor input produksi pertanian seperti tenaga kerja, modal, dan lahan dan manajemen usaha. Masing-masing faktor mempunyai fungsi yang berbeda dan saling terkait satu sama lain. Teknologi juga berperan dalam menentukan saling keterkaitan antar faktor produksi. Misalnya bila seseorang akan mengupayakan usaha tanaman pangan seluas satu hektar bagaimana menentukan jumlah modal dan tenaga kerja yang dibutuhkan, dapat ditentukan dengan menetapkan teknologi yang akan diterapkan. Salah satu faktor yang penting dalam peningkatan produktivitas lahan pertanian komoditas tanaman pangan adalah pengelolaan lahan. Wiebe (2003) menyatakan bahwa produktivitas pertanian sangat penting dalam menciptakan ketahanan pangan dan lahan sangat berpengaruh dalam peningkatan produktivitas pertanian. Faktor lain yang cukup penting dalam

Pengaruh Pembangunan...Geronsius Sangsun Deo Datus Daru, I Wayan Sukadana

menunjang peningkatan produktivitas lahan pertanian tanaman pangan di pedesaan adalah infrastruktur. Kebijakan pemerintah sangat penting untuk mengatasi permasalahan dalam pembangunan di sektor pertanian. Kebijakan yang dilakukan untuk mencapai pembangunan sektor pertanian yang kuat antara lain adalah kebijakan dalam investasi di bidang pertanian untuk membantu meningkatkan akses ke pasar, pembangunan pertanian ini merupakan salah satu upaya pengentasan kemiskinan (Puri, 2006). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu tolak ukur dari keberhasilan proses pembangunan. PDRB menurut lapangan usaha dapat menunjukkan besar sumbangan dari berbagai sektor usaha terhadap perekonomian.

Produktivitas dan infrastruktur berpengaruh penting bagi peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia. Indonesia merupakan Negara kesatuan dengan cita-cita tujuan nasional yaitu mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur berdasarakan Dasar Negara Indonesia yang senantiasa menuju kearah yang lebih baik dan meningkat pelaksanaan pembangunan infrastrukturnya melalui program-program seperti pembangunan jalan yang merupakan jaringan transportasi yang paling umum digunakan oleh masyarakat untuk beraktivitas, karena itu pembangunan jalan memiliki peranan penting dalam pembangunan suatu daerah atau wilayah. Dalam teori Todaro (2000), pembangunan yang merupakan pemanfaatan hasil pembangunan fisik yaitu pembangunan atau perbaikan prasarana jalan akan menciptakan atau memperbaiki kehidupan masyarakat. Dengan adanya pembangunan prasarana jalan, masyarakat dapat menggunakan jalan tersebut dengan berbagai kebutuhan seperti melakukan mobilitas, pemasaran hasil pertaniannya, mengangkut hasil pertanian serta alat untuk kebutuhan pertanian dengan mudah. Jalan merupakan urat nadi kelancaran lalu lintas darat, akan sangat menunjang perkembangan perekonomian dan sosial suatu daerah. Sehingga pembangunan sarana dan prasarana transportasi jalan akan mempermudah dan mempercepat arus mobilitas barang dan jasa.

Perbaikan dan peningkatan infrastruktur pada umumnya akan dapat meningkatkan mobilitas penduduk, terciptanya penurunan ongkos pengiriman barang, dapat terdistribusikan sumber daya alam khususnya hasil pertanian hortikultura serta meningkatkan keefektifitasan dan perbaikan kualitas dari jasa-jasa angkutan tersebut. Infrastruktur jalan adalah salah satu aspek pentingnya. Tidak bisa dipungkiri bahwa sumber daya alam disuatu daerah tidak lepas dari infrastruktur yang ada di dalam daerah tersebut. Infrastruktur jalan merupakan kebutuhan mutlak dalam sistem angkutan jalan raya. Kinerja sistem transportasi jalan raya akan bergantung pada seberapa besar daya dukung prasarana jalan yang mampu disediakan untuk mencapai sasaran-sasaran pokok dalam suatu sistem transportasi. Infrastruktur jalan di Indonesia merupakan prasarana transportasi darat yang dominan digunakan oleh angkutan barang dan juga angkutan penumpang. Jalan memiliki peranan yang strategis dalam mendukung kegiatan ekonomi, sosial, budaya, serta pertahanan dan keamanan, sehingga harus dipertahankan fungsinya dengan baik melalui sistem pemeliharaan yang baik pula. sebagaimana yang dimaksud dalam Perpres No. 122 Tahun 2016 infrastruktur jalan meliputi jalan umum, jalan tol, jembatan, dan jembatan tol.

Pembangunan infrastruktur jalan di daerah yang secara khusus di Kabupaten Manggarai Barat sebagai salah satu faktor penting bagi Kabupaten Manggarai Barat menuju Kota Wisata Premium. Dengan dijadikannya Kabupaten Manggarai Barat sebagai salah satu kota wisata premium akan berdampak pula terhadap pertumbuhan ekonomi daerah serta Nasional. Pembangunan ekonomi di Kabupaten Manggarai Barat juga berperan penting dalam sukses atau tidaknya pembangunan ekonomi nasional secara keseluruhan. Masing-masing kabupaten di Indonesia termasuk Kabupaten Manggarai Barat harus mampu menghadapi tantangan perekonomian global yaitu mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi serta mampu mengatasi permasalahan pembangunan yang terjadi di daerah. Pada era reformasi masing-masing daerah memiliki

Sumber: *Badan Pusat Statistik*.

Kabupaten Manggarai Barat merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Manggarai berdasarkan Undang Undang No. 8 Tahun 2003. Wilayahnya meliputi daratan Pulau Flores bagian Barat dan beberapa pulau kecil di sekitarnya, diantaranya adalah Pulau Komodo, Pulau Rinca, Pulau Seraya Besar, Pulau Seraya Kecil, Pulau Bidadari dan Pulau Longos. Luas wilayah Kabupaten Manggarai Barat adalah 9.450 km² yang terdiri dari wilayah daratan seluas 2.947,50 km² dan wilayah lautan 7.052,97 km², dengan jumlah penduduk tahun 2019 sebanyak 274.689 jiwa. Kabupaten Manggarai Barat memiliki kekayaan dan sumber daya alam yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Apalagi kekayaan laut di Kabupaten Manggarai Barat sangat melimpah dan keasrian bawah laut disana masih terjaga.

Infrastruktur menjadi faktor penting dalam pembangunan suatu daerah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena infrastruktur memiliki peranan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dalam jangka pendek pembangunan infrastruktur menciptakan lapangan kerja sektor konstruksi. Dalam jangka menengah dan panjang infrastruktur akan mendukung peningkatan efisiensi dan produktivitas sektor-sektor terkait. Infrastruktur dapat menjadi jawaban bagi wilayah yang ingin mendorong pertumbuhan ekonomi, karena ketersediaan infrastruktur dapat membantu penanggulangan kemiskinan, meningkatkan kualitas hidup, mendukung tumbuhnya pusat ekonomi dan meningkatkan mobilitas barang dan jasa serta menurunkan biaya aktivitas investor dalam dan luar negeri. Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu aspek penting dan vital untuk mempercepat proses pembangunan nasional. Infrastruktur juga memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Ini mengingat gerak laju dan pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak dapat pisahkan dari ketersediaan infrastruktur seperti transportasi, telekomunikasi, sanitasi, dan energi. Oleh karena itu,

Pengaruh Pembangunan...Geronsius Sangsun Deo Datus Daru, I Wayan Sukadana pembangunan sektor ini menjadi fondasi dari pembangunan ekonomi selanjutnya. Infrastruktur merupakan roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Dari alokasi pembiayaan publik dan swasta, infrastruktur dipandang sebagai lokomotif pembangunan nasional dan daerah. Secara ekonomi makro ketersediaan dari jasa pelayanan infrastruktur mempengaruhi *marginal productivity of private capital*, sedangkan dalam konteks ekonomi mikro, ketersediaan jasa pelayanan infrastruktur berpengaruh terhadap pengurangan biaya produksi. Infrastruktur juga berpengaruh penting bagi peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia, antara lain dalam peningkatan nilai konsumsi, peningkatan produktivitas tenaga kerja dan akses kepada lapangan kerja, serta peningkatan kemakmuran nyata dan terwujudnya stabilisasi makro ekonomi, yaitu keberlanjutan fiskal, berkembangnya pasar kredit, dan pengaruhnya terhadap pasar tenaga kerja (Abdul Haris 2002).

Dan salah satu faktor yang juga mempengaruhi pembangunan ekonomi adalah kondisi Hasil Produksi Pangan di wilayah tersebut. Pertumbuhan Hasil Produksi Pangan dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Apabila semua Hasil Produksi Pangan berkualitas terlibat aktif dalam perekonomian, akan meningkatkan *output* barang dan jasa, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi (Seran, 2017). Jumlah Hasil Produksi Pangan yang besar berarti akan menambah tingkat produksi. Sedangkan menurut Lewis (1954) dalam Todaro (2004) Hasil Produksi Pangan yang homogen dan tidak terampil dianggap bisa bergerak dan beralih dari sektor tradisional ke sektor modern secara lancar dan dalam jumlah terbatas. Alih-alih modal, Hasil Produksi Pangan dan perubahan teknis harus menjadi semakin diandalkan sebagai sumber alternatif pertumbuhan ekonomi masa depan (Weitzman, 1970). Prediksi model pertumbuhan adalah bahwa negara dengan lebih banyak modal manusia pada akhirnya akan memiliki lebih banyak modal fisik juga (Pissarides & Végonzonès- Varoudakis, 2006). Penawaran Hasil

Produksi Pangan mengandung elastisitas yang tinggi. Meningkatnya permintaan atas Hasil Produksi Pangan (dari sektor tradisional) bersumber pada ekspansi kegiatan sektor modern. Tingginya tingkat pengangguran juga menunjukkan sempitnya kesempatan kerja yang disebabkan oleh tidak dikembangkan perekonomian daerah tersebut (Antara, 2012). Dengan demikian salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah Hasil Produksi Pangan. Faktor lain yang tidak kalah penting memengaruhi produktivitas lahan pertanian tanaman pangan adalah tenaga kerja. Namun peningkatan jumlah tenaga kerja yang melimpah jika tidak disertai kualitas tenaga kerja yang memadai akan menyebabkan dampak produktivitas yang negatif. Proporsi tenaga kerja di Indonesia khususnya di Kabupaten Manggarai Barat terutama pada agroekosistem lahan sawah relatif terdistribusi lebih merata antar kelompok umur. Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional BPS, sektor pertanian merupakan salah satu sektor ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja Indonesia dalam jumlah yang besar dari tahun 2005–2009, namun demikian tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian tanaman pangan di pedesaan cenderung mengalami penurunan dari 19,37 juta orang menjadi 18,335 juta orang (BPS-Kementerian Pertanian, 2010).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai Barat Pembangunan Infrastruktur Jalan di kabupaten Manggarai Barat mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Hal tersebutlah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Produktivitas Pertanian di Kabupaten Manggarai Barat.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian akan di lakukan di Kabupaten Manggarai Barat pada tahun 2022 dan menggunakan data tahun sebelumnya, yaitu 2005 sampai

Pengaruh Pembangunan...Geroncius Sangsun Deo Datus Daru, I Wayan Sukadana dengan 2020 sebagai data penelitian yang akan diteliti untuk mendapatkan apa yang ingin diperoleh dalam penelitian ini. Dipilihnya lokasi ini dengan mempertimbangkan data yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik dan sumber-sumber lain seperti media cetak dan media online. Obyek dalam penelitian ini berfokus pada produktivitas pertanian, dan infrastruktur jalan, di kabupaten manggarai barat per kecamatan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Produktivitas Pertanian di Kabupaten Manggarai Barat per kecamatan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pembangunan Infrastruktur Jalan Hotmix (X1), Infrastruktur Jalan Aspal (X2), Infrastruktur Jalan Kerikil (X3), Infrastruktur Jalan Tanah (X4), di Kabupaten Manggarai Barat per kecamatan. Penelitian ini menggunakan data panel. Data panel adalah gabungan dari dua karakteristik data yaitu cross section dan time series. Adapaun jumlah data cross section sebanyak 5 Kecamatan di Kabupaten Manggarai Barat dan data time series sebanyak 15 tahun yang dimulai dari tahun 2005 sampai dengan 2020. Dengan demikian jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah sebesar 80 data yang dikumpulkan dari data variabel yang dibutuhkan di Kabupaten Manggarai Barat.

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi data panel. Data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data time series merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan, data cross section merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Mengestimasi parameter model dengan data panel, menurut Ansofino (2016:142), terdapat tiga model estimasi pada regresi data panel yaitu model *common effect*, *fix effect*, dan *random effect*.

Uji signifikan secara simultan (uji F) adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat secara serempak. Uji F melalui tahapan pengujian dengan rumus sebagai berikut: Menguji hipotesis Pembangunan Infrastruktur Jalan Hotmix, Infrastruktur

Jalan Aspal, Infrastruktur Jalan Kerikil, Infrastruktur Jalan Tanah, Infrastruktur Jalan Baik, Infrastruktur Jalan Sedang, Infrastruktur Jalan Rusak, dan Infrastruktur Jalan Rusak Berat secara simultan terhadap Produktivitas Pertanian di Kabupaten Manggarai Barat.

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X_i) secara parsial terhadap variabel terikat atau pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel bebas lain konstan. Uji parsial diuraikan sebagai berikut.

Uji t dirumuskan sebagai berikut:

$$t_i = \frac{b_i - \beta_i}{Sb_i} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- t_i = t hitung
- b_i = Koefisien regresi parsial yang ke-i dan regresi sampel
- Sb_i = Standard error dari b_i
- β_i = Koefisien regresi parsial yang ke- i regresi populasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

NO	Jenis Uji	Kriteria	Probabiliti
1	Uji Chow		
	• Cross-Section F	7.714702	0.0000
	• Cross-Section Chi-square	29.572062	0.0000
	• Prob (F-statistik)		0,0043
2	Uji Hausman		
	• Cross-section random	26.851774	0,0000
3	Uji Lagrange Multiplayer Metode Breusch-Pagan		
	• Cross-section	40.03724	0.0000
	• Time	3.344018	0.0674
	• Both	43.38126	0.0000

Tabel 2. Pemilihan Model Regresi

Sumber: *Data Diolah, 2022*

Uji *chow* dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan menganut common effect atau fixed effect. Hasil uji Chow ditunjukkan pada tabel 2. Berdasarkan tabel, di peroleh hasil nilai probabilitas (F-Statistic) adalah 0.0043 lebih kecil di bandingkan taraf signifikansi (α) 0,05, maka H_0 di tolak, keputusannya bahwa *Fixed Model* (FEM) lebih tepat di bandingkan *common effect model* (CEM).

Uji *Hausman* dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan adalah fixed effect atau random effect. Hasil uji hausman ditunjukkan pada tabel 4.8. Berdasarkan tabel, di peroleh hasil nilai probabilitas (Chi-Square-Statistic) adalah 26.851774 lebih besar di bandingkan taraf signifikansi (α) 0,05, maka H_0 di terima, keputusannya bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat di bandingkan *Random Effect Model* (CEM).

Langrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model yang tepat digunakan random effects atau common effects. Uji ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode Breusch Pagan untuk uji signifikansi random effect didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Hasil uji ditunjukkan pada table 2. Berdasarkan output, di peroleh hasil nilai probabilitas (Both) Breusch-Pagan adalah 0.0000 lebih kecil di bandingkan taraf signifikansi (α) 0,05, maka H_0 di tolak, keputusannya bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih tepat di bandingkan *Cammon effect model* (CEM).

Dari hasil uji Chow, Uji Hausman dan Uji Langrange Multiplayer menunjukkan bahwa model yang terbaik untuk di gunakan dalam penelitian adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 3. Uji Determinasi dan Hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

R-squared	0.463160	Mean dependent var	1.496487
Adjusted R-squared	0.385358	S.D. dependent var	0.220527
S.E. of regression	0.172891	Akaike info	-0.545226

		critierion	
Sum squared resid	2.062510	Schwarz criterion	-0.217697
Log likelihood	32.80904	Hannan-Quinn criter	-0.413910
F-statistic	5.953004	Durbin-Watson s tat	1.7639111
Prob(F-statistic)	0.00002		

Sumber: *Data Diolah, 2022*

Berdasarkan output regresi Fixed Effect Model (FEM) pada kolom nilai R- squared yang ditunjukkan pada tabel 3, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Squared) model regresi sebesar 0.463160. Dapat di simpulkan bahwa pembangunan infrastruktur jalan hotmix (X1) infrastruktur jalan aspal (X2) infrastruktur jalan kerikil (X3) infrstruktur jalan tanah (X4) dan dummy variabel periode kepemimpinan secara

Variabel	Coefficient (Std. Error)	Probabiliti

bersama-sama berpengaruh terhadap produktivitas pertanian (Y) di kabupaten manggarai barat adalah sebesar 46,3160% sedangkan sisanya sebesar 53,684% disebabkan oleh faktor lain yang tidak di teliti.

Oleh karena nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu F_{hitung} sebesar (5.953004) > F_{tabel} (2.34), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Ini berarti pembangunan infrastruktur jalan hotmix, infrastruktur jalan aspal, infrastruktur jalan kerikil, infrstruktur jalan tanah, infrastruktur jalan baik, infrstruktur jalan sedang, infrastruktur jalan rusak, infrastruktur jalan rusak berat, dan periode kepemimpinan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Pertanian di Kabupaten Manggarai Barat.

Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Infrastruktur Jalan Hotmix (X1)	0.045840 (0.020456)	0.0238	Sum
Infrastruktur Jalan Aspal (X2)	0.045766 (0.030702)	0.1406	ber:
Infrastruktur Jalan Kerikil (X3)	-0.030982 (0.036406)	0.3977	<i>Dat</i>
Infrastruktur Jalan Tanah (X4)	-0.031946 (0.025176)	0.2088	<i>a</i>
D1	-0.31172 (0.048571)	0.5231	<i>Diol</i>
D2	0.170146 (0.048571)	0.0012	<i>ah,2</i>
Produktivitas Pertanian (Y)	1.455460 (0.047388)	0.0000	<i>022</i>

B

erdasarkan hasil uji signifikansi koefisien regresi secara parsial yang telah dilakukan, tingkat signifikansi 0.0283 yang berarti lebih kecil dari alpha (0,05), hal ini membuktikan bahwa variabel infrastruktur jalan hotmix berpengaruh positif secara parsial terhadap produktivitas pertanian di Kabupaten Manggarai Barat, jadi untuk hipotesis pertama (*H1*) diterima.

Berdasarkan hasil uji signifikansi koefisien regresi secara parsial yang telah dilakukan, tingkat signifikansi 0,1406 yang berarti lebih besar dari alpha (0,05), hal ini membuktikan bahwa variabel infrastruktur jalan aspal tidak berpengaruh positif secara parsial terhadap produktivitas pertanian di Kabupaten Manggarai Barat, jadi untuk hipotesis kedua (*H2*) ditolak.

Berdasarkan hasil uji signifikansi koefisien regresi secara parsial yang telah dilakukan, tingkat signifikansi 0,3977 yang berarti lebih besar dari alpha (0,05), hal ini membuktikan bahwa variabel

infrastruktur jalan kerikil tidak berpengaruh positif secara parsial terhadap produktivitas pertanian di Kabupaten Manggarai Barat, jadi untuk hipotesis ketiga (*H3*) ditolak.

Berdasarkan hasil uji signifikansi koefisien regresi secara parsial yang telah dilakukan, tingkat signifikansi 0.2088 yang berarti lebih besar dari alpha (0,05), hal ini membuktikan bahwa variabel infrastruktur jalan tanah tidak berpengaruh positif secara parsial terhadap produktivitas pertanian di Kabupaten Manggarai Barat, jadi untuk hipotesis keempat (*H4*) ditolak.

Berdasarkan hasil uji signifikansi koefisien regresi secara parsial yang telah dilakukan, tingkat signifikansi D1 0,5231 yang berarti lebih besar dari alpha (0,05), hal ini membuktikan bahwa periode kepemimpinan 2005-2010 tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pertanian di Kabupaten Manggarai Barat, jadi untuk hipotesis kesembilan (*D1*) ditolak. Berdasarkan hasil uji signifikansi koefisien regresi secara parsial yang telah dilakukan, tingkat signifikansi D2 0,0012 yang berarti lebih kecil dari alpha (0,05), hal ini membuktikan bahwa periode kepemimpinan 2010-2020 berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pertanian di Kabupaten Manggarai Barat, jadi untuk hipotesis kesembilan (*D2*) diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa

Pengaruh Pembangunan...Geronsius Sangsun Deo Datus Daru, I Wayan Sukadana

pembangunan infrastruktur jalan hotmix, infrastruktur jalan aspal, infrastruktur jalan kerikil, infrstruktur jalan tanah, dan periode kepemimpinan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Pertanian di Kabupaten Manggarai Barat. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pembangunan infrastruktur jalan hotmix, berpengaruh secara positif dan signifikan sedangkan infrastruktur jalan aspal, infrastruktur jalan kerikil, dan infrstruktur jalan tanah, terhadap produktivitas pertanian di Kabupaten Manggarai Barat menunjukkan hubungan atau tidak berpengaruh. Hal ini dikarenakan jenis permukaan tidak menjadi alasan bagi para petani untuk meningkatkan luas panen dan hasil produksi pangan agar produktivitas pertanian di Kabupaten Manggarai Barat semakin tinggi. Periode kepemimpinan 2005-2010 (D1) tidak berpengaruh, periode kepemimpinan 2010-2015 (D2) yang mempengaruhi tinggi rendahnya produktivitas pertanian di Kabupaten Manggarai Barat.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintahan Kabupaten Manggarai Barat

Memperhatikan pembangunan infrastruktur jalan di seluruh Kabupaten Manggarai Barat, dan jugamemperhatikan pertanian di Kabupaten Manggarai Barat agar pertanian di Kabupaten Manggarai Barat setiap tahunnya mengalami peningkatan.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya agar menambah variabel yang dapat mempengaruhi produktivitas pertanian di Kabupaten Manggarai Barat seperti luas lahan, tenaga kerja, dan modal.

REFRENSI

- Abba, M., Bello, A., & Aliyu, S. M. 2015. *Expenditure and Internally Generated Revenue Relationship: An Analysis of Local Governments in Adamawa State, Nigeria. International Refereed Research Journal. 6(3).*
- Adipuryanti, Ni Luh Putu Yuni; Sudibia, I Ketut. 2015. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk yang Bekerja dan Investasi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *PIRAMIDA. 11(1).*
- Akpan, N. I. 2005. *Government expenditure and economic growth in Nigeria: adisaggregated approach. Economic and Financial Review, 43(1).*
- Al Husna, Nizza; Yudhistira, Muhammad Halley. 2017. Studi Empirik Interaksi Strategis Pemerintah Daerah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan.*
- Alexiou, C. 2009. *Government spending and economic growth: Econometric evidence from the South Eastern Europe (SEE). Journal of Economic and social research. 11(1).*
- Antara, Made. 2012. Kesiapan Hasil Produksi Pangan Bali Dalam Menghadapi Perdagangan Bebas. *PIRAMIDA.*
- Arini, Prima Rosita. 2019. Pengaruh Belanja Modal Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap PAD Swasta Di Indonesia Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening. *JRAMB. 5(1)*
- Badan Pusat Statistik. 2019. Statistik Indonesia. BPS Indonesia. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur 2021. [Seri 2010] PDRB ADH Konstan 2010 Kabupaten/Kota (Milyar Rupiah).
- Bland, Robert dan Samuel Nunn. 1992. The Impact of Capital Spending on Municipal Operating Budgets. *Public Budgeting & Finance* Badan penelitian dan pengembangan pertanian.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian-Kementan. 2005. Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis: Tinjauan Aspek Kesesuaian Lahan. Jakarta: Balitbang-Kementerian Pertanian. (Summer).
- Bhargava, A., Jamison, D. T., Lau, L. J., & Murray, C. J. 2001. *Modeling the effects of health on economic growth. Journal of Health Economics. 20(3).*
- CARAKA, Rezy Eko. 2019. Pemodelan Regresi Panel pada Data Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Dana Alokasi Umum (DAU). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan.*

- Coulombe, S., & Day, K. M. 1999. *Economic Growth and Regional Income Disparities in Canada and the Northern United States. Canadian Public Policy / Analyse de Politiques. 25(2)*.
- Danawati, Sri.; I K.G. Bendesa dan Made Suyana Utama. 2016. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan PAD Terhadap Kesempatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi Serta Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan. 5(7)*.
- Fayissa, B., Nsiah, C., & Tadasse, B. 2008. *Impact of Tourism on Economic Growth and Development in Africa. Tourism Economics. 14(4)*.
- Fitriani, Nurul. 2017. Pengaruh Hasil Produksi Pangan Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007-2015. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hill, H., Resosudarmo, B. P., & Vidyattama*, Y. 2008. *Indonesia's Changing Economic Geography. Bulletin of Indonesian Economic Studies. 44(3)*.
- Laksmi Dewi, Sakit. 2013. Pengaruh PAD, PMA, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. E-Jurnal EP UNUD. 2(11).
- Ma'ruf, Ahmad dan Latri Wihastuti. 2008. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan. 9(1)*.
- Nordiawan, D. 2006. Akuntansi Sektor Publik. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Nuraini, I. 2017. Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Malang: FEB UNIKAMA.
- Government Revenue and Expenditure: Evidence from Nigeria. Internasional Journal of Economics Finance. 4(11)*.
- Puspito, Retno Wulandari Woro. 2018. Pengaruh Belanja Modal, PAD Swasta Dan Hasil Produksi Pangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya (Tahun 1997- 2016). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rustariyuni, Surya Dewi. 2014. Pengaruh Gini Ratio, Pengeluaran Non Makanan Per Kapita, Belanja Daerah Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Pada Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali Periode 2004- 2012. PIRAMIDA.
- Samuelson, Paul A. Dan Nordhaus William D. 1995. *Ekonomi (Edisi Terjemahan)*. Edisi12, Jilid 2. Erlangga. Jakarta.
- Seran, Sirilius. 2017. Hubungan antara Pendidikan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi dengan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*.
- Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Stel, A. van, Carree, M., & Thurik, R. 2005. *The Effect of Entrepreneurial Activity on National Economic Growth. Bulletin of Indonesian Economic Studies. 24(3)*.

- Sudika, I Komang; Budiarta, I Ketut. 2017. *Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Pada Belanja Modal Provinsi Bali*. *E-Jurnal Akuntansi*. 21(2).
- Suwandika, Putu Eka. 2015. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran di Provinsi Bali*. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 4(7).
- Supartoyo, Y. H., Tatu, J., & Sendouw, R. H. E. 2014. *The Economic Growth and The Regional Characteristics: The Case of Indonesia*. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 16(1).
- Swastika, Dewa K.S., J. Wargiono, Soejitno, dan A. Hasanuddin. 2007. *Analisis Kebijakan Peningkatan Produksi Padi melalui Efisiensi Pemanfaatan Lahan Sawah di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Volume 5 No. 1, Maret 2007: 36-52.
- Taufik, Mohamad., Rajiman., R. Rahman. 2011. Analisis Produktivitas Padi Sawah Di Kupang Timur, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian* 8 (2), p: 105-114.
- Weitzman, M. 1970. *Soviet Postwar Economic Growth and Capital-Labor Substitution*. *The American Economic Review*. 60(4).